

## **PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA**

**Anisa Melamita<sup>1</sup>, Syifa Jauhar Nafisah<sup>2</sup>, Deasy Dwi Cahayaningtyas Arifin<sup>3</sup>,  
Riska Andriani<sup>4</sup>.**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Korespondensi. author: [riskaandriani366@gmail.com](mailto:riskaandriani366@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe bullying behavior, adolescent mental development, and the influence of bullying behavior on adolescent mental development. The method study is a quantitative descriptive correlational method. The population in this study was 138 adolescent students. The sampling technique used was random sampling consisting of 96 teenage students. Data were collected using a questionnaire instrument with a Likert scale. The results of the study show that the behavior of bullying is in the fairly high category, namely 36.4%, and adolescent mental development is in the low category, namely 36.5%. Based on the processing of research data is a significant value for the behavioral variable bullying (Y) and mental development (X) with a calculated F value of 16.273 and a significance of 0.000. The coefficient of determination (R Square) of 0.138 shows that 13.8% of the variation in mental development can be explained by behavior, bullying. So it can be concluded that there is an influence of bullying on the mental development of adolescent students by 13.8%.*

**Keywords:** Bullying Behavior, Mental Development

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku *bullying*, perkembangan mental remaja, dan pengaruh perilaku *bullying* terhadap perkembangan mental remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 138 orang siswa remaja, penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* yang berjumlah 96 orang siswa remaja. Data dikumpulkan menggunakan instrument angket dengan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori cukup tinggi sebesar 36,4%, perkembangan mental remaja berada pada kategori rendah sebesar 36,5%. Berdasarkan pengolahan data penelitian terdapat nilai signifikansi variabel perilaku *bullying* (Y) dan perkembangan mental (X) dengan nilai F hitung sebesar 16,273 dan signifikansi sebesar 0,000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,138 menunjukkan bahwa 13,8% variasi dalam perkembangan mental dapat dijelaskan oleh perilaku *bullying*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku *bullying* terhadap perkembangan mental siswa remaja sebesar 13,8%.

**\*Kata Kunci:** Perilaku *Bullying*, *Perkembangan Mental*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki ciri dan perbedaan unik yang memisahkan mereka satu sama lain. Pada konteks sosial, perbedaan ini seringkali mengakibatkan perbedaan dalam perilaku dan tindakan yang terjadi di antara individu atau kelompok sebaya. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya perilaku yang dianggap menyimpang, yang bertentangan dengan peraturan dalam lingkungan. Salah satu bentuk tindakan menyimpang yang sering terjadi pada kalangan remaja adalah perilaku *bullying*, hal ini menyebabkan tingkat kasus *bullying* terus meningkat dari anak-anak hingga remaja terutama dilingkungan Pendidikan.

*Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang terhadap individu lain. *Bullying* merupakan masalah serius yang meluas di berbagai lembaga pendidikan, melibatkan berbagai bentuk perilaku negatif. Termasuk di antaranya adalah menghina, mengkritik, mencaci-maki, merendahkan, memberi julukan, tindakan kekerasan seperti menendang dan memukul, perundungan, pemalakan, serta penghindaran (Prasetyo et al., 2023). Bentuk dalam tindakan menyebabkan seseorang menderita, baik secara fisik, mental, maupun verbal. Perbuatan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih, tanpa rasa tanggung jawab, terjadi berulang kali, dan dijalankan dengan kepuasan pribadi Astuti (dalam Arya L, 2018).

Perilaku *bullying* diidentifikasi sebagai isu psikososial yang melibatkan tindakan penghinaan dan penurunan martabat individu tertentu, sering kali berulang-ulang, dan cenderung berdampak negatif pada baik pelaku maupun korban *bullying*. Pada situasi *bullying*, pelaku umumnya memiliki kekuatan atau keunggulan yang lebih besar daripada korban (Tobing & Lestari, 2021).

Pada konteks fenomenanya, perilaku *bullying* bukan hanya sekedar tentang penindasan saja. Tetapi ada banyak cara yang dilakukan dalam perilaku *bullying* ini seperti dengan cara mengintimidasi, pengejekan, ancaman, merendahkan, melecehkan, penghinaan bahkan melakukan tindakan kekerasan, lebih parahnya perilaku-perilaku tersebut seringkali diterima sebagai hal yang umum atau biasa. Perilaku *bullying* bisa muncul dalam berbagai lingkungan yang melibatkan interaksi sosial, seperti lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kasus-kasus *bullying* di sekolah seringkali tidak mendapat perhatian serius meskipun dampaknya sangat berbahaya bagi korban, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa terdapat 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang dilaporkan kepada lembaga tersebut. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat 87 kasus anak yang menjadi korban *bullying* atau perundungan, 27 kasus anak yang mengalami pelanggaran terkait pemenuhan fasilitas pendidikan, 24 kasus anak yang menjadi korban kebijakan pendidikan, 236 kasus anak yang mengalami kekerasan fisik atau psikis, serta 487 kasus anak yang menjadi korban kekerasan

seksual. Selain itu, masih banyak kasus lainnya yang tidak dilaporkan kepada KPAI.

Dengan demikian, perlunya perhatian khusus dari praktisi pendidikan terhadap perilaku bullying sangatlah penting, mengingat dampaknya yang bisa sangat serius. Dampak korban *bullying* dapat mengalami kelemahan mental, tekanan emosional yang kuat dan ada yang sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan, seperti pikiran untuk bunuh diri. Banyak korban *bullying* yang merasa tertekan akibat pengalaman tersebut, dan seringkali mereka memilih untuk merahasiakannya, enggan berbicara tentang tindakan *bullying* yang mereka alami (Muliasari, 2019: 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat jelaskan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya berdampak pada cedera fisik korban, tetapi juga dapat menghambat perkembangan mental seseorang. Menurut pendapat Topik (dalam Mei A et al., 2023) bahwa kesehatan mental adalah kondisi psikologis yang selalu stabil, aman, dan damai, serta usaha untuk mencapai ketenangan batin dapat dilakukan dengan cara seperti penyesuaian diri melalui penyerahan sepenuhnya kepada Tuhan. Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan mental dan mungkin menyebabkan gangguan jiwa serta kondisi psikologis yang tidak sehat. Hal ini bisa membuat seseorang kehilangan keyakinan dalam kemampuannya sehingga tidak dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Perilaku *bullying* verbal melibatkan tindakan memfitnah korban dan orang tua korban, mengejek, mengancam, dan menggunakan kata-kata kasar. Sementara itu, dalam bentuk bullying fisik, terjadi tindakan memukul, merampus barang, dan mencubit. Dampak dari tindakan *bullying* terhadap kesehatan mental adalah korban *bullying* cenderung menjadi lebih pendiam, merasa lemas, ketakutan saat berhadapan dengan pelaku, merasa lelah akibat perlakuan yang mereka terima, menjadi sangat pemurung, dan kehilangan semangat belajar, yang pada gilirannya berpotensi merugikan kesehatan mental mereka (Nurussama A, 2019:510-520). Maka bisa dikatakan bahwa perilaku *bullying* dapat menghambat perkembangan terhadap mental seorang remaja, sehingga dapat berdampak pada kinerja belajarnya di sekolah dan menghambat kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan yang seharusnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang berakar pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi pada sampel atau populasi yang ditentukan, proses pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik. Selanjutnya, menurut Sukardi (2021) bahwa penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data untuk menilai apakah terdapat hubungan antara dua

| Anisa Melamita, Syifa Januar Nafisah, Deasy Dwi Cahayaningtyas Arifin, Riska Andriani variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki atau mengkaji suatu fenomena dalam sampel atau populasi yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Taman Siswa 3 Jakarta sebanyak 138 orang pada tahun 2024. Penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan menggunakan perhitungan menggunakan rumus *Slovic* yang berjumlah sebanyak 96 siswa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket skala *Likert*. Sebelum dilakukan penelitian instrumen terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada siswa yang bukan merupakan responden penelitian. Uji validitas instrument menggunakan *SPPS 25 (Statistical Package for the Social Sciences)*. Pada uji validitas dan reliabilitas variabel perilaku *bullying* diperoleh nilai *Crombach's Alpha* sebesar 0,730 dan variabel perkembangan mental remaja sebesar 0,796 sehingga dapat disimpulkan kedua instrument reliabel, meski demikian ada beberapa butir yang tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*-nya masih di bawah 0,2. Instrument perilaku *bullying* yang valid 20 dari 30 item namun setiap variabel terwakilkan dan variabel perkembangan mental remaja valid 26 dari 30 item juga setiap variabel terwakilkan. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada Gambar 1 dan Tabel 2 berikut:

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.730	30	.796	30

**Gambar 1.** Hasil Uji Reliabilitas Perilaku *Bullying* dan Perkembangan Kesehatan Mental Remaja

**Tabel 1.** Uji Validitas Perilaku Bullying dan Perkembangan Mental Remaja

Perilaku <i>Bullying</i>				Perkembangan Mental Remaja			
No	R. hitung	R. tabel	Keterangan	No	R. hitung	R. tabel	Keterangan
1.	0,283	0,268	Valid	1.	0,431	0,268	valid
2.	0,082	0,268	Tidak Valid	2.	0,296	0,268	valid
3.	0,267	0,268	Valid	3.	0,207	0,268	Tidak Valid
4.	0,075	0,268	Tidak Valid	4.	0,434	0,268	Valid
5.	0,323	0,268	Valid	5.	0,551	0,268	Valid
6.	0,516	0,268	Valid	6.	0,470	0,268	Valid
7.	0,590	0,268	Valid	7.	0,569	0,268	Valid
8.	0,108	0,268	Tidak Valid	8.	0,483	0,268	Valid
9.	0,022	0,268	Tidak valid	9.	0,619	0,268	Valid
10.	0,610	0,268	Valid	10.	0,550	0,268	Valid
11.	0,495	0,268	Valid	11.	0,425	0,268	Valid
12.	0,544	0,268	Valid	12.	0,430	0,268	Valid
13.	0,400	0,268	Valid	13.	0,338	0,268	Valid
14.	0,589	0,268	Valid	14.	0,364	0,268	Valid
15.	0,361	0,268	Valid	15.	0,497	0,268	Valid
16.	0,263	0,268	Valid	16.	0,338	0,268	Valid
17.	0,032	0,268	Tidak Valid	17.	0,265	0,268	Valid
18.	0,258	0,268	Valid	18.	0,401	0,268	Valid
19.	0,444	0,268	Valid	19.	0,210	0,268	Tidak Valid
20.	0,111	0,268	Tidak Valid	20.	0,423	0,268	Valid
21.	0,131	0,268	Tidak Valid	21.	0,268	0,268	Valid
22.	0,650	0,268	Valid	22.	0,328	0,268	Valid

23.	0,672	0,268	Valid	23.	0,340	0,268	Valid
24.	0,535	0,268	Valid	24.	0,420	0,268	Valid
25.	0,175	0,268	Tidak Valid	25.	0,458	0,268	Valid
26.	0,514	0,268	Valid	26.	0,379	0,268	Valid
27.	0,546	0,268	Valid	27.	0,257	0,268	Tidak Valid
28.	0,237	0,268	Tidak Valid	28.	0,416	0,268	Valid
29.	0,418	0,268	Valid	29.	0,185	0,268	Tidak Valid
30.	0,225	0,268	Tidak valid	30.	0,260	0,268	Valid

Untuk instrument yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai, karena setiap indikator sudah terwakili apa yang dibutuhkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier sederhana, yaitu memprediksi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rumus regresi linier sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel kriteriumnya. Regresi linier sederhana membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Persamaan umum regresi linier sederhana Adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{N}$$

Ket:

Y: Variabel dependen atau variabel yang diprediksikan

a : Konstanta atau intersep, nilai Y ketika nilai X nol

b: Koefisien regresi, menunjukkan perubahan pada Y untuk setiap perubahan satu unit pada X

X: Variabel independen atau variabel prediktor

Namun Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil angket perilaku *bullying* dan perkembangan mental remaja. Model alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* dengan skala 1-5. Pada skala ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan sikap yang digunakan yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dengan nilai secara berurutan 5, 4, 3, 2, 1 dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) dengan nilai secara berurutan 1, 2, 3, 4, 5.

Untuk menganalisis variabel secara deskriptif dilakukan dengan cara menjumlah seluruh skor setiap sampel yang didapatkan dari instrument. Data variabel perilaku *bullying* 20 pernyataan dan perkembangan mental remaja 26

| Anisa Melamita, Syifa Januar Nafisah, Deasy Dwi Cahayaningtyas Arifin, Riska Andriani pernyataan dengan jumlah responden 96 siswa. Adapun pengkategorian data dapat dilihat pada tabel berikut:

a. *Bullying* (X)

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku *Bullying*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
84 – 99	Sangat Sering	15	15,6%
68 – 83	Sering	20	20,8%
52 – 67	Cukup Sering	35	36,4%
36 – 51	Tidak Pernah	18	18,7%
20 – 35	Sangat Tidak Pernah	8	8,5%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* remaja siswa SMK Taman Siswa 3 Jakarta secara rata-rata berada pada kategori cukup sering yaitu sebesar 36,4%. Namun demikian, masih terdapat variasi skor perilaku *bullying* tersebut.

b. Perkembangan Mental Remaja (Y)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Perkembangan Mental Remaja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
84 – 99	Sangat Baik	34	35,4%
68 – 83	Baik	7	7,2%
52 – 67	Cukup Baik	5	5,2%
36 – 51	Tidak Baik	35	36,5%
20 – 35	Sangat Tidak Baik	15	15,6%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan mental remaja siswa SMK Taman Siswa 3 Jakarta berada pada kategori tidak baik yaitu sebesar 36,5%. Namun demikian, masih terdapat variasi skor perkembangan mental remaja tersebut.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, tentang pengaruh perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental siswa remaja di SMK Taman Siswa 3 Jakarta dapat kita paparkan pembahasannya berikut ini. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh pelaku dengan tujuan untuk menyakiti, menekan, atau merendahkan orang lain. Perilaku ini bisa terjadi di berbagai tempat, seperti sekolah, tempat kerja, hingga dunia maya. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara fisik, tetapi juga sangat memengaruhi kesehatan mental korban. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa remaja berada pada kategori sedang (cukup sering) dalam melakukan perilaku *bullying*. Perkembangan mental berada pada kategori tidak baik. Hal ini terjadi karena

beberapa siswa merasa memiliki status senioritas, fisik yang ideal, dan latar belakang ekonomi yang tinggi atau lebih dari cukup.

Sesuai dengan yang dinyatakan Sejiwa (2008) bahwa *bullying* adalah situasi dimana kekuatan disalah gunakan oleh pihak yang lebih kuat. Selanjutnya, O'Brennan et al.,(dalam Sofyan et al., 2024) menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang berkelanjutan memiliki dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional serta kinerja akademis individu (Goodwin et al., 2019). *Bullying* merupakan masalah serius yang meluas di berbagai lembaga pendidikan, melibatkan berbagai bentuk perilaku negatif. Termasuk di antaranya adalah menghina, mengkritik, mencaci-maki, merendahkan, memberi julukan, tindakan kekerasan seperti menendang dan memukul, perundungan, pemalakan, serta penghindaran (Prasetyo et al., 2023). Hal ini bisa mengakibatkan mental seseorang atau individu menjadi rendah, seperti merasakan takut yang berlebihan, tidak berani atau tidak percaya diri dalam melakukan sebuah aktivitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Burhanudin (dalam Rahmawati, 2019:72) bahwa kesehatan mental adalah kondisi di mana seseorang dapat menghindari keluhan dan gangguan mental, termasuk neurosis dan psikosis, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Kesehatan mental merujuk pada kesejahteraan psikologis dan emosional individu, mencakup kemampuan mengelola stres, berfungsi secara sosial, bekerja produktif, dan membuat keputusan rasional. Kesehatan mental remaja tidak hanya berarti bebas dari gangguan mental, tapi juga mencakup aspek positif seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan ketahanan mental (Purnomosidi et al., 2023).

Pengaruh *bullying* terhadap kesehatan mental merupakan permasalahan serius yang dapat memengaruhi korban dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Taman Siswa 3 Jakarta, menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku *bullying* terhadap perkembangan mental siswa remaja di SMK Taman Siswa 3 jakarta sebesar 13,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2024) bahwa pengalaman menjadi korban *bullying* dapat berdampak negatif secara signifikan pada kesehatan mental individu, terutama pada anak-anak dan remaja. Salah satu dampak utama dari *bullying* adalah terjadinya gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Depresi merupakan salah satu dampak yang sering terjadi pada korban *bullying*. Mereka seringkali merasa sedih, kehilangan minat dalam aktivitas yang mereka sukai, dan merasa putus asa. Selanjutnya Wahani (2022) menyatakan hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan dan bahkan berpotensi memicu pemikiran atau perilaku yang merugikan diri sendiri.

Oleh karena itu, penting untuk menjaga kesehatan mental siswa remaja dalam konteks kegiatan belajar di sekolah, baik secara fisik maupun spiritual. Keduanya saling mempengaruhi dan berdampak pada hasil belajar, sehingga siswa harus selalu memperhatikan kesehatan mental mereka. Menurut Rika (2017:97), anak-anak yang menjadi korban *bullying* akan mengalami berbagai

dampak pada kesehatan mental mereka, antara lain menjadi malas pergi ke sekolah, mengalami trauma, dan tidak ingin bertemu dengan pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* disebabkan oleh kurangnya kerjasama antar individu, kurangnya saling menghargai, dan ketiadaan perasaan positif terhadap korban. Hal ini menyebabkan terganggunya perkembangan mental siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimimpulkan bahwa gambaran perilaku *bullying* siswa remaja berada pada kategori cukup sering yaitu sebesar 36,4%. Sedangkan gambaran perkembangan mental siswa remaja berada pada kategori tidak baik 36,5 %. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* terhadap perkembangan mental siswa remaja di SMK taman siswa 3 Jakarta sebesar 13,8%. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun pihak orangtua untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yang marak terjadi dikalangan remaja. Tindakan *bullying* harus segera dihilangkan karena perilaku ini memiliki akibat yang sangat serius baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi para korbannya. Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan seperti sampelnya masih mencakup satu instansi belum meluas cara nasional. Penelitian lanjutan dapat memperdalam dan memperluas sasaran penelitian agar perilaku dari tindakan *bullying* dapat dicegah yang mengakibatkan kerusakan mental pada korban. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan strategi yang lebih efektif dan fleksibel untuk mendukung korban *bullying* melalui berbagai pelayanan yang di sediakan di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, M. A. (2018). Peran guru dan lingkungan sosial terhadap tindakan *bullying* siswa sekolah dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78-86.
- Masyrafina, I. (2023). KPAI Catat Ada Sebanyak 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak pada 2023. *News. Republika. Co. Id.* <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023>.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arya, L. 2018. "Melawan Bullying" (Mojokerto: Sepilar Publishing House Anggota IKAPI).
- Bungin, B. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Fakhriyani, D, V. 2019. *Kesehatan Mental*. Duta Media Publishing. Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Rineka. Cipta.
- Fakhriyani, D, V. 2022. *Literasi Kesehatan Mental Konsep, Strategi, & Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*. Malang. Madza Media.
- Goodwin, J., Bradley, S. K., Donohoe, P., Queen, K., O'Shea, M., & Horgan, A. (2019). Bullying in Schools: An Evaluation of the Use of Drama in Bullying Prevention. *Journal of Creativity in Mental Health*, 14(3), 329 342. <https://doi.org/10.1080/15401383.2019.1623147>
- Khomariyah, S. 2022. Dampak Bullying School terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMK Al-Muhtadin Depok. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mei, A. dkk. 2023. Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar.
- Mulyasari, N. A. 2019. Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan), Vol. 1, No. 1.
- Prasetyo, M. A. M., Fadlin, I., & Madman, R. (2023). Towards A Bully-Free Pesantren: The Role of Educational Management With Adaptive Psychology and Mental Health Interventions. At-Ta'dib, 18(1), 90–105. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9458>
- Purnomosidi, F., Ernawati, S., Riskiana, D., & Indriyani, A. (2023). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kesehatan Mental Pada Remaja. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i1.257>
- Sofyan, A., Afra, H., Khoirunnisa, M. J., Rachel, P. A. S., Ghaida, M., Nabila, P. D., Tiall, S. (2024). Korban Bullying: Bagaimana Dinamika dan Penanganannya dengan Konseling Kelompok Pendekatan Gestal. Journal of Islamic Education Guidance and Counseling, 5(1), 01-10. <https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jiegc/article/view/331>
- Sudha, R. (2019). Group Therapy, Psychodrama, Assertiveness Training and Counselling For Bullying Among Middle School Students in India. IRE J, 3(1), 206-220.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 198-203.